

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BAGAN DINDING (*WALL CHART*) DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA WIDYA KUTOARJO

Oleh: Siti Sarifah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
ri.saaa@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media bagan dinding terhadap aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi, serta peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi setelah memperoleh pembelajaran dengan media bagan dinding. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, (1) aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi pada tahap prasiklus masih sangat rendah. Pada tahap siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat. Pada tahap siklus II, aktivitas belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya; (2) Pada tahap prasiklus, proses pembelajaran belum menggunakan media bagan dinding, nilai total rata-rata kelas sebesar 55,79. Pada siklus I, mulai dilakukan pembelajaran dengan media bagan dinding, nilai total rata-rata kelas meningkat menjadi 67,11. Pada siklus II, nilai total rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 75,00.

Kata kunci: keefektifan, media bagan dinding, kemampuan menulis argumentasi

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk membina kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia pada peserta didik atau pelajar. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah diharapkan agar para siswanya terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia. Seorang siswa dikatakan terampil berbahasa Indonesia apabila telah menguasai sistem bahasa Indonesia secara keseluruhan. Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu (1) mendengarkan atau memahami bahasa lisan, (2) berbicara, (3) membaca atau memahami bahasa tulisan, dan (4) menulis atau menggunakan bahasa secara tertulis.

Di antara keempat keterampilan tersebut, peneliti menganggap keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih banyak dibandingkan

dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Selain itu, keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan tetapi harus dilatih secara terus-menerus.

Pengertian menulis menurut Wiyanto (2004: 1) memiliki dua arti. Pertama, menulis diartikan sebagai mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis. Situasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis sangat diperlukan. Namun, kenyataannya pembelajaran menulis masih dianggap pembelajaran yang tidak diminati oleh para siswa. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Widya Kutoarjo, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Informasi tambahan yang diperoleh dari siswa mengenai kesulitan dalam menulis karangan argumentasi di antaranya berkaitan dengan cara mengajar guru. Siswa menilai guru jarang menggunakan bantuan alat pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas.

Salah satu cara untuk memunculkan kreativitas dapat dilakukan dengan pemberian stimulus berupa media pembelajaran yang menarik, yaitu dengan media bagan dinding. Kata media berasal dari *medius* dalam bahasa Latin yang artinya tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2011: 3). Suryaman menyebutkan bahwa salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah bagan (2010: 2). Maemunah, dkk (2009: 41), menyatakan bahwa bagan berbeda dengan grafik dan matrik, bagan tidak berkaitan dengan data berupa angka atau jumlah. Bagan digunakan untuk memberi petunjuk hubungan antara suatu pokok pikiran tertentu dengan penjelasan atau langkah-langkahnya.

Dengan memanfaatkan media bagan dinding diharapkan kondisi pembelajaran di dalam kelas menjadi dinamis, aktif, sehingga siswa mampu menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya diharapkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010: 130). Subjek penelitian adalah siswa kelas X-2 SMA Widya Kutoarjo. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif (Sukayati, 2008: 28).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada aspek pendahuluan dengan kriteria terdapat fakta-fakta mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari: 1) nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 2,32 point pada tahap siklus I dan 0,52 point pada tahap siklus II; 2) nilai tertinggi meningkat sebanyak 1 point pada tahap siklus I; 3) jumlah siswa yang mencapai nilai tertinggi bertambah sebanyak 1 orang pada tahap siklus I dan 2 orang pada tahap siklus II; 4) nilai terendah meningkat 3 point pada tahap siklus I; 5) jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah meningkat 1 orang pada tahap siklus I.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada aspek pendahuluan dengan kriteria tulisan logis dan efektif mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari: 1) nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 2,26 point pada tahap siklus I dan 1,95 point pada tahap siklus II; 2) jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata bertambah 1 orang pada tahap siklus II; 3) nilai tertinggi meningkat sebanyak 2 point pada tahap siklus I

dan II; 4) nilai terendah meningkat 2 point pada tahap siklus I; 6) jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah meningkat 2 orang pada tahap siklus I.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada aspek tubuh argumen dengan kriteria penyusunan bahan baik dan teratur mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari: 1) nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 1,84 point pada tahap siklus I dan 2,58 point pada tahap siklus II; 2) jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata bertambah 4 orang pada tahap siklus II; 3) jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah rata-rata berkurang 4 orang pada tahap siklus II; 4) nilai tertinggi meningkat sebanyak 4 point pada tahap siklus II; 5) jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi meningkat 1 orang pada tahap siklus II; 6) nilai terendah meningkat 2 point pada tahap siklus II; 7) jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah berkurang 2 orang pada tahap siklus I.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada aspek tubuh argumen dengan kriteria kekritisian dalam berpikir mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari: 1) nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 0,21 point pada tahap siklus II; 2) jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata bertambah 1 orang pada tahap siklus II; 3) jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah rata-rata berkurang 1 orang pada tahap siklus II; 4) jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi meningkat 1 orang pada tahap siklus I; 5) jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah berkurang 7 orang pada tahap siklus I.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada aspek tubuh argumen dengan kriteria penggunaan kata penghubung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari: 1) nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 2,94 point pada tahap siklus I dan 1,16 point pada tahap siklus II; 2) nilai tertinggi meningkat sebanyak 3 point pada tahap siklus I; 3) jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi meningkat 2 orang pada tahap siklus I dan 5 orang pada tahap siklus II; 4) nilai terendah meningkat 2

point pada tahap siklus II; 5) jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah berkurang 2 orang pada tahap siklus I.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada aspek kesimpulan dan ringkasan dengan kriteria kesimpulan mengacu pada tujuan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari: 1) nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 2 point pada tahap siklus I dan 1,47 point pada tahap siklus II; 2) jumlah siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata bertambah 4 orang pada tahap siklus I; 3) jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah rata-rata berkurang 4 orang pada tahap siklus I; 4) nilai tertinggi meningkat sebanyak 4 point pada tahap siklus I; 5) nilai terendah meningkat 3 point pada tahap siklus II; 6) jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah berkurang 4 orang pada tahap siklus I dan 2 orang pada tahap siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media bagan dinding adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh media bagan dinding terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat hasil observasi pada setiap tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pra-siklus aktivitas belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari minat, keseriusan, keaktifan, kerjasama, kehangatan suasana pembelajaran, ketertiban, dan kelancaran langkah-langkah pembelajaran yang masih tergolong rendah. Pada tahap siklus I pembelajaran menulis karangan argumentasi telah menggunakan media bagan dinding. Meskipun siswa masih belum menunjukkan keseriusan, keaktifan, dan ketertiban, tetapi siswa mulai menunjukkan minat dalam kegiatan pembelajaran dan kehangatan suasana pembelajaran sudah dapat dirasakan di dalam kelas. Pada tahap siklus II pada umumnya aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Siswa secara keseluruhan sudah menunjukkan interaksi yang positif pada

saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, siswa sudah tidak disibukkan dengan diri sendiri, siswa secara mandiri bertanya dan mencatat materi yang disampaikan. Suasana pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari siswa yang mulai merasa gembira dan senang dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama pada saat membahas tentang bahan dinding. Siswa tidak berteriak dan bersuara keras ketika menyampaikan pendapat atau bertanya.

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan pembelajaran media bagan dinding dapat dilihat dari peningkatan nilai total rata-rata kelas. Pada tahap prasiklus, proses pembelajaran belum menggunakan media bagan dinding nilai total rata-rata kelas sebesar 55,79. Pada siklus I mulai dilakukan pembelajaran dengan media bagan dinding. Nilai total rata-rata kelas ini pada tahap prasiklus meningkat sebesar 11,32 pada siklus I menjadi 67,11. Pada siklus II, nilai total rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 75,00. Apabila dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Widya Kutoarjo yaitu sebesar 65% atau sebesar 65 point, maka peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi mulai dari prasiklus hingga siklus II tergolong sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan (a) bagi siswa, pembelajaran dengan media bagan dinding dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi, (b) bagi guru, media bagan dinding dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian materi karena dianggap menarik dan mendorong interaksi siswa dalam kegiatan belajar, (c) bagi peneliti selanjutnya, tercapainya tujuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maemunah, T.W., Khayati, Anastasia R., dan Manti, Silvester. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryaman, Maman. 2010. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Disajikan pada Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK di DIY.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo.